

Pengembangan Obyek Wisata Telaga Menjer Kabupaten Wonosobo dan Peran Masyarakat dalam Mitigasi Bencana

Wening Rinasari¹, Suwarno²

¹SMP Negeri 3 Kalikajar

²Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v6i.441](https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.441)

Submitted:

May 25, 2022

Accepted:

July 15, 2022

Published:

July 28, 2022

Keywords:

*Ecotourism; Menjer Lake;
Land Use; Disaster
Mitigation*

ABSTRACT

The rise of ecotourism trends in various regions in Indonesia makes tourism activities an alternative for the community in increasing family income, regional income from the tourism sector also increases so that regional development increases. Many people develop interesting and unique tourism objects to attract tourists, both domestic and foreign tourists. Menjer Lake tourism object is a mainstay tourist attraction in Wonosobo Regency which has a tourist attraction, not only Menjer Lake is being developed, but the area around Menjer Lake which is in the form of hills has also developed a tourist attraction that offers views of Menjer Lake seen from the top of the hill. The question in this study is what are the disasters that may occur in the Menjer Lake tourism object and its surroundings related to the development of tourism objects? How is the role of the community around the Menjer Lake tourism object and its surroundings on the use of land for tourism development? The purpose of the study was to determine the disaster mitigation carried out by the community around the Menjer Lake tourism object and its surroundings. The object of research is the community around the Menjer Lake tourism object and its surroundings. The research method uses a qualitative approach. Observational data collection techniques and observations. Data analysis was carried out through four stages, namely data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the disasters that often occur in Menjer Lake and its surroundings are landslides and floods. The role of the community in disaster mitigation tends to increase due to public awareness in disaster response.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Wening Rinasari,

SMP Negeri 3 Kalikajar

Jl. Kembaran, Patran, Kalikajar, Kec. Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56372.

Email: aliciasheeva@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang mulai populer sekitar tahun 1990-an. Indonesia sebagai negara dengan berbagai macam keunikan alam, Indonesia memiliki potensi yang cukup baik di dalam pengembangan jenis ekowisata, sebagian besar wisatawan asing datang ke Indonesia karena keindahan alam, sumber daya alam memberikan peningkatan daya saing pariwisata Indonesia, dalam World Economic Forum Indonesia menempati urutan ke 14 dalam Potensi Natural Resources pada tahun 2017. Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi

lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata cukup besar namun belum dikembangkan secara maksimal adalah kabupaten Wonosobo. Potensi wisata yang terdapat di daerah ini adalah wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan. Potensi wisata kabupaten wonosobo juga dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Meskipun jika dilihat dari total jumlah pengunjung, Kabupaten Wonosobo masih jauh berada di bawah kabupaten/kota lain yang ada di Jawa Tengah.

Telaga Menjer adalah salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Wonosobo yang dalam perkembangannya dikatakan cukup pesat. Telaga Menjer terletak di Desa Menjer berjarak 12 km dari Wonosobo. Rute untuk menuju obyek wisata ini sebetulnya cukup mudah, namun sedikitnya informasi mengenai obyek wisata ini membuat cukup banyak wisatawan tidak mengetahui lokasi. Tiket masuk untuk obyek wisata ini Rp 2.000 untuk dewasa dan Rp 1.500 untuk anak-anak. Pengunjung bisa puas menikmati pemandangan Telaga Menjer dengan menggunakan perahu yang sudah tersedia disana, dengan harga Rp 10.000 per orang (minimal 6 orang), pengunjung bisa keliling Telaga tersebut selama kurang lebih 30 menit. Selain perahu fasilitas yang tersedia antara lain lahan parkir, toilet dan rumah makan.

Dalam pengembangannya, daerah sekitar obyek wisata Telaga Menjer yang berupa bukit juga menyuguhkan pemandangan/view yang menakjubkan yang bisa melihat Telaga Menjer dari arah atas bukit. Banyak pembangunan yang dilakukan masyarakat sekitar bukit berupa gardu pandang, rumah makan, jembatan kaca, taman bermain, dan home stay. Pembangunan yang dilakukan biasanya dilakukan di sekitar igir/lereng bukit, bencana yang mungkin terjadi adalah longsor dari situ. Peran masyarakat sekitar untuk mempersiapkan diri dalam mitigasi bencana yang mungkin terjadi.

2. METODE PENELITIAN

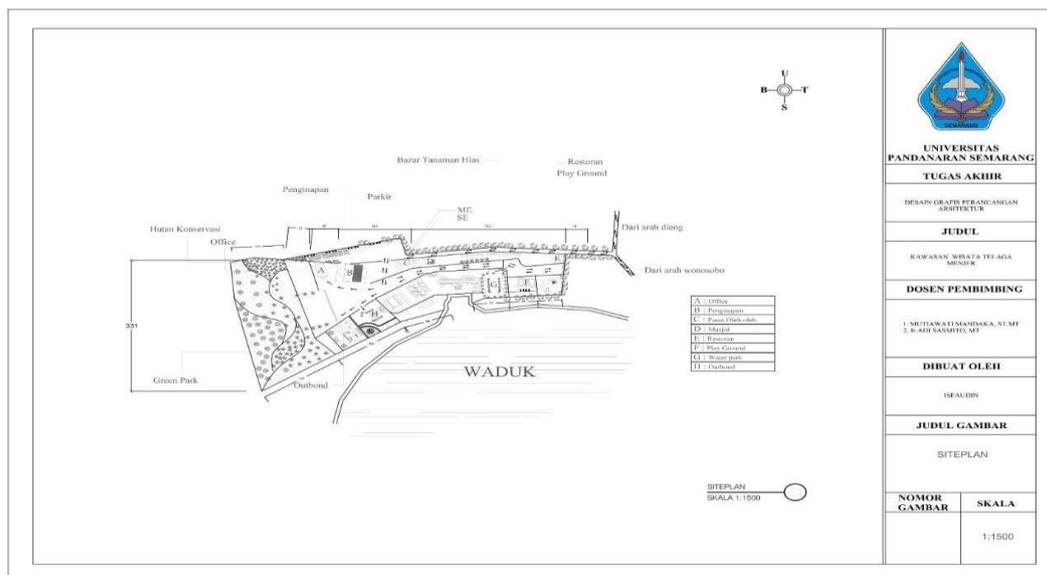
Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diambil dari pengamatan perkembangan obyek wisata sekitar Telaga Menjer dan aktifitas masyarakat dalam ekowisata, penggunaan lahan dalam pengembangan wisata serta didukung oleh foto-foto yang diambil selama pembangunan obyek wisata baru. Teknik dan Alat Pengumpulan data menggunakan teknik: pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis mengenai data kualitatif, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan data kondisi awal dengan kondisi setelah adanya pembangunan obyek wisata baru dan peran masyarakat dalam mitigasi bencana sekitar obyek wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Geografis Telaga menjer

Telaga menjer ini merupakan sebuah danau terluas yang berada di kaki pegunungan Dieng. Kedalaman Telaga Menjer ini mencapai 45 meter. Telaga menjer berada di Desa Maron, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Lokasinya berada di sebelah utara kota Wonosobo dengan jarak sekitar 8 KM dari pusat kota. desa Maron sebenarnya merupakan desa baru yang dulunya merupakan wilayah desa menjer.

Telaga ini terlihat cukup luas dengan keadaan geografi yang sekelilingnya dikelilingi perbukitan tinggi, yang ditumbuhi ratusan pohon pinus di lerengnya.



Gambar 1. Peta Lokasi Telaga Menjer

b. Keadaan topografi dan jenis tanah wilayah Telaga Menjer

Kondisi wilayah kawasan Telaga Menjer memiliki kontur tanah yang tidak rata dengan kemiringan tanah antara 3 % sampai 65 %, sehingga hal ini juga mempengaruhi sebaran fasilitas dan penduduk yang cenderung akan menempati daerah yang lebih datar, kecuali dengan pembangunan yang menggunakan teknologi canggih. Karena kondisi kemiringan yang demikian maka sangat mendukung untuk pemanfaatan potensi view yang baik sehingga untuk zone yang mempunyai ketinggian yang lebih digunakan untuk tempat-tempat yang akan memperlihatkan potensi pemandangan alam.

Jenis Tanah Klasifikasi jenis tanah yang ada di wilayah perencanaan terdiri dari jenis tanah Andosol dan Regosol, dan dilihat dari struktur tanahnya maka tanah di wilayah perencanaan sebagian besar terdiri atas lapisan padas, batu kerikil dan pasir. Kondisi topografi desa yang dikelilingi perbukitan membuat Masyarakat sadar akan ancaman bencana longsor dan banjir yang bisa menimpa kapan saja.

c. Pengembangan wisata Telaga Menjer

Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan perencanaan fasilitas-fasilitas penunjangnya diharapkan mampu meningkatkan daya tarik sehingga jumlah pengunjung akan meningkat yang akan meningkatkan devisa negara yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata Telaga Menjer.

Perkembangan suatu kawasan akan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya baik itu kondisi fisik maupun kondisi non fisik, pengaruh kondisi fisik misalnya adalah pembangunan dan penataan lingkungan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan. Untuk pengaruh pengembangan suatu kawasan terhadap kondisi non fisik misalnya, pengaruh sosial, budaya, perkembangan ekonomi, pengaruh pola hidup, tingkat kesehatan dari lain sebagainya.

Pengaruh pengembangan obyek wisata Telaga Menjer terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya berpengaruh positif bagi perkembangan suatu daerah. Pengaruh positif bagi masyarakat dengan pengembangan wisata Telaga Menjer adalah pendapatan masyarakat meningkat, menambah lapangan kerja baru, tingkat kesehatan meningkat, lingkungan dan kelestarian alam, prasarana dan sarana fisik desa bertambah, dan kehidupan social budaya masyarakat meningkat.

d. Resiko bencana kawasan wisata Telaga Menjer

Setiap tempat pastilah memiliki resiko bencana berbeda-beda, demikian juga dengan kawasan wisata Telaga Menjer yang makin hari perlu diwaspadai bencana yang potensial terjadi di kawasan tersebut. Bencana yang sering terjadi di wilayah sekitar Telaga Menjer antara lain banjir, tanah longsor, putting beliung, gempa bumi, kebakaran hutan dan pendangkalan telaga.

Bencana bisa datang kapan saja di kawasan ini, apalagi daerah Wonosobo memiliki curah hujan tinggi. Masyarakat kawasan wisata Telaga Menjer mempunyai kearifan local budaya dalam mitigasi

bencana. Penyelenggaraan kegiatan mujahadah sebagai bentuk dukungan spiritual serta memudahkan partisipasi masyarakat dalam melakukan penyelamatan lingkungan. Sedangkan ikhtiar lain dengan menggelar kegiatan penanaman pohon di sejumlah titik, seperti lereng Gunung Sindoro dan juga di kaki perbukitan Gunung Prau. Hal lain yang dilakukan masyarakat adalah dengan gerakan penanaman 10.000 tanaman kopi serta menebar bibit ikan ke Telaga Menjer.

e. Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana

Mitigasi adalah tindakan berkelanjutan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan risiko jangka panjang terhadap kehidupan dan properti dari bahaya. Singkatnya, apa itu mitigasi sendiri merupakan salah satu cara dalam menanggulangi bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Mitigasi bencana yang dilakukan masyarakat sekitar kawasan wisata Telaga Menjer dengan keadaan geografisnya antara lain :

1. Hindari daerah rawan bencana untuk membangun pemukiman
2. Mengurangi tingkat keterjalanan lereng
3. Terasering dengan sistem drainase yang tepat
4. Penghijauan dengan tanaman berakar dalam
5. Mendirikan bangunan berfondasi kuat
6. Penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air cepat masuk
7. Relokasi (dalam beberapa kasus)
8. Penataan daerah aliran sungai
9. Buang sampah di tempat sampah
10. Pengerukan danau berkala

4. KESIMPULAN

- a. Pengaruh pengembangan obyek wisata Telaga Menjer terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya berpengaruh positif bagi perkembangan suatu daerah. Pengaruh positif bagi masyarakat dengan pengembangan wisata Telaga Menjer adalah pendapatan masyarakat meningkat, menambah lapangan kerja baru, tingkat kesehatan meningkat, lingkungan dan kelestarian alam, prasarana dan sarana fisik desa bertambah, dan kehidupan social budaya masyarakat meningkat.
- b. Resiko terjadinya bencana di kawasan Telaga Menjer yang besar membuat masyarakat kawasan Telaga Menjer dengan kearifan lokalnya berusaha meminimalisir terjadinya bencana dengan berbagai kegiatan sebagai bentuk mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Fandeli, "Pengertian dan konsep dasar ekowisata", *Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM*, 2000.
- [2] H. Suyitno, "Kawasan Telaga Menjer ditanami 10.000 pohon kopi", *Antara Jateng*, 2020. [Online]. Available: <https://jateng.antaraneews.com/berita/353644/kawasan-telaga-menjer-ditanami-10000-pohon-kopi>.
- [3] M. Mandaka and A. Sasmito, "*Kawasan Wisata Telaga Menjer Di Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular (Telaga Menjer Tourism Area In Wonosobo With Vernacular Architecture Approaches)*", *Journal of Architecture*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [4] Vladimir. V. F., "Pengembangan Ekowisata", *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2017.